

**PENGARUH PEMBERIAN *Homecare* MAHASISWI DIII
KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP
JENIS METODE KB TERPILIH**

***THE EFFECT OF HOMECARE GIVING FOR FEMALE STUDENTS
IN DIII MIDWIFERY IN THE THIRD TRIMESTER PREGNANT
WOMEN ON THE TYPE OF KB METHOD CHOSEN***

**Ervin Rufaindah
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: ervinrufaindah@yahoo.com**

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan begitu penting untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Hampir 80% akseptor KB memilih KB hormonal, sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan KB hormonal. Akan tetapi banyak juga akseptor yang mengeluhkan efek samping KB hormonal sehingga banyak akseptor yang *drop out*. Salah satu penyebab banyaknya akseptor *KB drop out* yakni kurangnya pemahaman tentang KB hormonal sehingga perlu pemberian pendidikan kesehatan tentang KB dan metode kontrasepsi untuk meningkatkan kesadaran ibu menggunakan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian *homecare* mahasiswa DIII Kebidanan pada ibu hamil trimester III terhadap jenis metode KB terpilih di Malang. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 67 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-Square*. Hasil uji *chi-Square* *Pvalue* 0,132 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pelayanan *homecare* dengan jenis metode KB terpilih setelah melahirkan. Diharapkan mahasiswa, institusi pendidikan dan bidan praktik bersama-sama meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan KIE yang optimal terkait keluarga berencana dan alat kontrasepsi.

Kata kunci : *Homecare*, Alat Kontrasepsi, Ibu Hamil Trimester III

ABSTRACT

The use of contraception after childbirth is so important to prevent the occurrence of unwanted pregnancies. Nearly 80% of family planning acceptors choose hormonal birth control, so people are not familiar with hormonal birth control. However, many acceptors complained about the side effects of family planning so that many acceptors dropped out. One of the causes of the number of family planning acceptors dropping out is the lack of understanding of hormonal family planning so that it is necessary to provide health education about family planning and contraceptive methods to increase maternal awareness of using contraception. The purpose of this study was to analyze the effect of homecare giving from midwifery students in trimester III pregnant women on the type of selected birth control method in Malang. This study was an observational study with a cross-sectional approach. The research sample amounted to 67 respondents. Data analysis using the chi-square test. The result of the chi-square test p-value is 0.132 > 0.05, which means there is no significant relationship between home care services and the type of family planning method chosen after delivery. It is hoped that students, educational institutions and midwives will jointly improve the quality of services by providing optimal IEC related to family planning and contraception.

Keywords: *Homecare*, Contraception Tools, Pregnant Women III Trimester

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan hasil pembangunan, termasuk

pembangunan kesehatan. Keberhasilan Keluarga Berencana (KB) akan berpengaruh pada penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian balita. Dengan demikian, program KB meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kehamilan yang tidak diinginkan meningkatkan risiko pada hasil yang buruk pada ibu dan bayi.

Rata-rata dari kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, sebagian lainnya kehamilan terjadi pada wanita yang dilaporkan menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, strategi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan termasuk membantu wanita yang berisiko terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan pasangannya dengan memilih jenis kontrasepsi yang tepat dan membantu wanita untuk menggunakan kontrasepsi dengan benar dan konsisten untuk mencegah kehamilan.

Tahun 2010, CDC mengadaptasi pedoman global dari WHO untuk membantu petugas kesehatan melakukan konseling bagi para wanita, laki-laki dan pasangannya mengenai pilihan metode kontrasepsi (RISKESDAS, 2013). Dalam memilih

jenis kontrasepsi, wanita harus mempertimbangkan status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, dukungan pasangan, dan norma budaya terhadap jenis KB terpilih.

Pada masyarakat, kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi. Hampir 80% akseptor KB memilih KB hormonal. Akan tetapi banyak juga akseptor yang mengeluhkan efek samping KB hormonal sehingga banyak akseptor yang drop out. Tingginya angka drop out dikarenakan masih akseptor belum memahami dengan baik tentang KB hormonal.

Efek samping yang sering ditimbulkan pada akseptor kontrasepsi hormonal adalah mual-mual, sakit kepala, penambahan berat badan, pembengkakan payudara dan perubahan menstruasi. Efek-efek ini tidak berbahaya, tetapi sering kali terasa tidak nyaman. Tetapi akseptor tidak mengetahui bahwa efek samping tersebut disebabkan oleh kontrasepsi hormonal yang digunakan.

Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di

hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya karena mempengaruhi rasa lapar, haus, dan hasrat emosional. Hormon estrogen juga menyebabkan peningkatan jumlah deposit lemak dalam jaringan subkutan, selain deposit lemak pada payudara dan jaringan subkutan, estrogen juga menyebabkan deposit lemak pada bokong dan paha yang merupakan karakteristik dari sosok wanita (Nurlinda, 2016).

IUD adalah salah satu alat kontrasepsi yang dirancang untuk mencegah kehamilan dan dipasang di dalam uterus sehingga bisa menghalangi fertilisasi dan mencegah terjadinya nidasi. Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Majid NK, 2013). Keluarga Berencana Pasca Persalinan (post partum) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien setelah melahirkan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan. Penggunaan kontrasepsi postpartum dipengaruhi faktor sosioekonomi dan demografi,

konseling kontrasepsi saat hamil, pengetahuan dan sikap KB postpartum.

Konseling KB Postpartum berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penggunaan metode kontrasepsi efektif pada wanita melalui penyediaan leaflet dan konseling. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan hal yang sama yaitu konseling KB dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada periode postpartum. Konseling KB pada periode antenatal juga telah diimplementasikan di Indonesia, akan tetapi masih tingginya unmet need berdasarkan data SDKI 2007 disebabkan antara lain karena belum optimalnya konseling sebagai sarana komunikasi informasi dan edukasi pelayanan keluarga berencana (KB), ketakutan akan efek samping, serta missed opportunities pelayanan KB pada pasca persalinan.

Pemberian konseling Keluarga Berencana dan metode kontrasepsi selama masa perinatal dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi (Khotimah VK, 2016). *Homecare* adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada

individu dan keluarga ditempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit (Putra A, 2017).

Sasaran utama *homecare* adalah ibu hamil trimester III. Asuhan di rumah dipersepsikan lebih hemat biaya, lingkungan rumah yang lebih memberikan efek terapeutik, pemberdayaan keluarga dalam asuhan klien lebih optimal. Layanan tersebut diberikan sesuai kebutuhan ibu hamil yang direncanakan dan dikordinir oleh pemberi layanan (Purwaningsih, 2011).

Konseling KB adalah percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk membantu calon peserta KB agar memahami norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) (Khotimah VK, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian *homecare* mahasiswa DIII Kebidanan pada ibu hamil trimester III terhadap jenis metode KB terpilih di Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan

cross sectional. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang dilakukan layanan *homecare* mulai hamil sampai dengan KB. Jumlah sampel sebanyak 67 orang diambil dengan cara purposive sampling.

Kategori *homecare* adalah sesuai dan tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Skala data : Ordinal. Jenis KB terpilih adalah jenis alat kontrasepsi yang digunakan ibu nifas. Dengan kategori KB Alami, Kontrasepsi Hormonal, IUD. Skala Data : Nominal. Data dianalisis secara deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan analitik menggunakan uji chi-squar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pelayanan Homecare Juli s.d Agustus 2018 di Malang

Pelayanan Homecare	Frekuensi	Prosentase
Sesuai	57	85%
Tidak sesuai	10	15%
Total	67	100%

Tabel 1 menunjukkan tentang pelayanan *homecare* yang dilakukan pada responden. Sebagian besar layanan *homecare* dilakukan dengan baik atau sesuai dengan SOP sebanyak 85%. Kategori sesuai dengan SOP ini berdasarkan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa minimal 80 untuk syarat

lulus/sesuai. Dengan kata lain, kategori sesuai SOP jika = 20 pertanyaan dijawab Ya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi Juli s.d Agustus 2018 di Malang.

Pemilihan alat kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Alami	12	17,9%
Hormonal	30	44,8%
IUD	25	37,3%
Total	67	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 44,8%.

Tabel 3. Distribusi silang antara layanan homecare dan Pemilihan alat kontrasepsi Juli s.d Agustus 2018 di Malang

Layanan Homecare	Alkon			Total
	Alami	Hormonal	IUD	
Sesuai	10 (17,5%)	23 (40,4%)	24 (42,1%)	57 (100%)
Tidak Sesuai	2(20%)	7 (70%)	1 (10%)	10 (100%)
Total	12(17,9%)	30 (44,8%)	25 (37,3%)	67 (100%)

Chi-Square $p= 0,132$

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan layanan *homecare* sesuai SOP memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya sebesar 42,1%, hampir sama dengan responden dengan layanan *homecare* sesuai tetapi memilih KB Hormonal yaitu 40,4%. Sedangkan untuk responden yang diberikan home care tidak sesuai SOP, sebagian besar memilih KB hormonal yaitu 70%.

Hal ini mengindikasikan kecenderungan tidak ada hubungan

antara layanan *homecare* dengan pemilihan alat kontrasepsi. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *P-Value*= 0,132 lebih besar dari alfa 0,05 yang mempunyai arti tidak ada hubungan yang signifikan antara layanan *homecare* dengan pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan. Layanan *homecare* memuat 25 hal yang harus diberikan kepada responden.

Sebagian besar layanan tersebut berupa konseling terkait hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan antara

lain KIE tanda bahaya, asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan nifas dan masih banyak lagi. KIE tentang KB hanya ada 1 item dari 25 item. Hal ini berarti KIE yang diberikan untuk layanan *homecare* tidak terfokus pada KIE KB saja.

Hal ini diduga menjadi penyebab tidak adanya pengaruh layanan *homecare* terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak maupun media elektronik. Responden dalam penelitian ini memperoleh informasi bersumber dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai KB melalui konseling saat *homecare*.

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang KB sesuai dengan informasi yang diterimanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2012) dari hasil uji korelasi antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai keeratan hubungan yang kuat terhadap pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas Gandus Palembang.

Pengetahuan yang memadai

merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan penggunaan KB. Apabila akseptor KB sudah memiliki pengetahuan cukup tentang KB maka akseptor tidak akan ragu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan penelitian Endah Widoro, 2015 menjelaskan bahwa semakin baik program konseling yang ditunjukkan dengan penjelasan yang meyakinkan, memberikan kesempatan bertanya, penjelasan mudah dipahami, kesediaan memberikan penjelasan dan dilakukan secara berulang akan meningkatkan minat akseptor untuk mengikuti program KB. Minat adalah kecenderungan hati seseorang yang sangat tinggi terhadap sesuatu dari luar dan sangat berhubungan erat dengan hati sanubari.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar layanan *homecare* dilakukan dengan baik atau sesuai dengan SOP sebanyak 85%. Kategori sesuai dengan SOP ini berdasarkan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa minimal 80 untuk syarat lulus/sesuai. Dengan kata lain, kategori sesuai SOP jika = 20 pertanyaan dijawab Ya. Home care yang tidak dilakukan sesuai SOP sebanyak 15 % karena jawaban Ya < 20 pertanyaan.

Sebagian besar responden memilih alat kontrasepsi hormonal sebanyak 44,8% sebagai alat kontrasepsi pasca persalinan. Hasil uji chi-square didapatkan pvalue $0,132 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pelayanan home care dengan pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan.

Diharapkan bisa meningkatkan kemampuan KIE dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam komunikasi dan materi kehamilan, persalinan, nifas, kespro dan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekpenyong, CE, et all. 2013. Lactational Amenorrhoea Method Of Contraception: An In-Depth Study Of Awareness, Knowledge And Practice By Breast Feeding Mothers With Unintended Pregnancies. *International Journal Of Medicine And Medical Sciences* Vol 5(1), Pp. 6-13
- Kaneshiro et al. 2010. Long-term safety, efficacy, and patient acceptability of the intrauterine Copper T-380A contraceptive device. USA : *International Journal of Women's Health*.
- Khotimah, VK, et all. 2016. Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 4 (2).
- Kiley, J, Sobrero, A, Glob. libr. 2008. Women's medUse and Effectiveness of Barrier and Spermicidal Contraceptive Methods .,(ISSN: 1756-2228) June 2008.
- Majid, NK, et all. 2013. *Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*.
- Mutihir, JT. 2011. Quarter of a Century of Female Sterilization in Jos, Central Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*. March 2011; 15(1).
- Nurlinda. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Hormonal Tentang Efek Samping Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa*.
- Purwaningsih. 2011. *Gambaran Kebutuhan Home Care Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RS BHAYANGKARA POLDA DIY*.
- Putra A, et all. 2017. Inovasi Pelayanan Publik Bidang Kesehatan Berbasis Home Care Di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 3(3).
- RISKESDAS. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Shukla, M, et all. 2012. Post-placental intrauterine device insertion - A five year experience at a tertiary care centre in north India. *Indian J Med Res* 136. September 2012. pp 432-435.

Sinaga J, et all. 2017. Mutiara Home Care. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 23 (4)

Veisi, F. 2013. Comparison of Two Different Injectable Contraceptive Methods: Depo-medroxy Progesterone Acetate (DMPA) and Cyclofem. *Journal of Family and Reproductive Health*. Vol. 7(3)